

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
DI KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Dan Memenuhi Tugas
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**MHD IQBAL WARDHANI
NIM: 11153012**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
DI KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Dan Memenuhi Tugas
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:
MHD IQBAL WARDHANI
NIM: 11153012**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zainal Arifin, MA
NIP:196910012000031003**

**Irma Yusriani Simamora, MA
NIP:197512042009012002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp :
Hal : Skripsi A.n Mhd Iqbal Wardhani

Medan, 16 April 2019
kepada Yth,
Bapak Dekan Fak.

Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mhd Iqbal Wardhani yang berjudul "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainal Arifin, MA
NIP:19691001200031003

Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 197512042009012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd Iqbal Wardhani

NIM : 11153012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi :Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di
Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 18 April 2019

Yang membuat pernyataan

Mhd Iqbal Wardhani
11153012

Muhammad Iqbal Wardhani, Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan, Program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan. Serta hambatan da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam (depp interview), dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah strategi persuasif. Strategi persuasif adalah cara membujuk dan mengajak mad'u dalam mempelajari ajaran Islam. Program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan Islami seperti pengajian, penyuluhan dan silaturahmi. Adapun hambatan da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mempelajari agama Islam dan jarak antara muslim yang satu dengan yang lain sangat berjauhan.

Kata kunci :Strategi, Komunikasi, Dakwah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tidak lupa kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral, maupun dukungan sehingga kesulitan bisa diatasi. Oleh karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Ayahanda Ali Safridin, S.pd dan Ibunda Asni, S.Ag, yang selalu mendoakan saya tidak putus-putusnya serta memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adik-adikku tersayang Putri Indah Lestari dan Putra Ansori dan untuk seluruh keluarga yang member semangat dan dukungan.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang telah memberikan wadah dan memfasilitasi selama belajar di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

3. Bapak Dr. Soiman, MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, beserta civitas akademika yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya sebagai seorang mahasiswa.
4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA, dan Winda Kustiawan, MA, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU yang telah memberikan kebijaksanaan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainal Arifin, MA, dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang sangat luar biasa telah member arahan dan masukan yang sangat membantu serta meluangkan waktunya untuk penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Indi Tri Astuti, M.Kom.I, selaku dosen yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selamabelajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
8. Seluruh sahabat-sahabat jurusan KomunikasiPenyiaran Islam stambuk 2015, serta seluruh sahabat lainnya yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak tersebutkan namany satu persatu.

Penulis mendoakan segala usaha dan pengorbanan serta amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Akhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Medan, 11 April 2019
Penulis

Mhd. Iqbal Wardhani
NIM. 11153012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Teori Komunikasi	9
1. Anwar Arifin	11
2. Teori S-O-R	11
3. Teori Disonansi Kognitif	12
B. Strategi Komunikasi	14
1. Hafied Cangara	14
2. Al-Bayanuni	17
3. Muhammad Hatta	21
C. Defenisi Dakwah	23

D.	Unsur-Unsur Dakwah	24
E.	Pengembangan Dakwah	26
F.	Materi Dakwah	35
G.	Penelitian Terdahulu	39
BAB III : METODELOGI PENELITIAN		44
A.	Metode Penelitian	44
B.	Lokasi Penelitian	44
C.	Sumber Data	44
D.	Informan Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Instrument Data	47
G.	Teknik Analisis Data	47
H.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
A.	Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah	51
B.	Program Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah	54
C.	Hambatan-Hambatan Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah	56
D.	Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Samosir adalah sebuah pulau yang berada dan dikelilingi oleh Danau Toba, wilayah Kabupaten Samosir secara keseluruhan mencapai 254.715 Ha, terdiri dari daratan seluas 144.455 Ha dan perairan danau seluas 110.260 Ha. Secara Administratif Wilayah Kabupaten Samosir diapit oleh tujuh kabupaten, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun; disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir; di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan; dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Wilayah pemerintahan Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kecamatan Harian, Kecamatan Sitio-tio, Kecamatan Ronggur Ni Huta, Kecamatan Palipi, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Simanindo, dan Kecamatan Onan Rungu, dengan 111 desa dan 6 kelurahan. Setiap daerah di Kabupaten Samosir memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, baik pada bidang pertanian dan perkebunan, kebudayaan objek dan daya Tarik wisata dan lain sebagainya.

Dilihat dari historisnya, sebelum terbentuk menjadi sebuah Kabupaten, Samosir tergabung dengan kabupaten Tapanuli Utara yang beribu Kota Tarutung.

Namun, sejalan dengan derasnya tuntutan otonomi pada tahun 1999, maka daerah ini tergabung dengan Kabupaten Toba Samosir yang beribu kota Balige. Akan tetapi pada tahun 2004 Samosir melepaskan diri dari Kabupaten Toba Samosir dan membentuk sebuah kabupaten yang dikenal dengan Kabupaten Samosir dengan ibu kota Pangururan. Kecamatan Pangururan adalah daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi. Hal ini dapat diakibatkan karena Kecamatan Pangururan adalah ibu kota kabupaten yang juga pusat perdagangan. Selain menjadi pusat perdagangan, Kecamatan pangururan adalah daerah dengan sektor pariwisata yang potensial. Kepadatan penduduk yang setiap tahun meningkat dapat dimanfaatkan para da'i untuk menyebarkan dakwah. Mayoritas suku yang mendiami daerah ini adalah suku Batak Toba yang menggunakan bahasa batak Toba itu sendiri dan beradat Batak Toba Samosir.

Setelah terbentuknya Samosir menjadi sebuah kabupaten yang mengakibatkan timbulnya kepercayaan atau Agama- agama yang beragam di Samosir. Agama menurut KBBI ialah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut Hendro Puspito, Agama adalah suatu jenis Sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganut yang berproses pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat pada umumnya.

Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah dari sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti: untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir. Penyebaran agama di Samosir ini adanya suatu hubungan dagang antara daerah Samosir dengan daerah lain seperti Balige, Ajibata dan bahkan di daerah luar Samosir. Para pedagang yang berkunjung di Samosir bukan hanya pemeluk agama Kristen saja, akan tetapi sebagian dari mereka ada juga yang beragama Islam.

Agama bagi masyarakat memegang sebagai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Ada lima agama utama yaitu Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Akan tetapi agama yang banyak dianut di Pulau Samosir adalah agama Kristen Protestan. penganut agama Islam di daerah Samosir ini belum banyak seperti agama Kristen.

Awal masuknya agama Islam ke pulau Samosir pada tahun 1937 di Onanrunggu, Pangururan dan Harian. Pada tahun 1956 menjadi babak baru dalam kehidupan masyarakat muslim di Kabupaten Samosir . Sehingga pada tahun 1971 bangunan Masjid telah berdiri di ketiga wilayah tersebut, Masjid Nurul Islam itulah yang terletak di Onanrunggu, Masjid Al-Hasanah di Pangururan dan Masjid Nurul Iman di Harian. Keseluruhannya menjadi wilayah komunitas Islam paling banyak di Samosir. Semakin bertambahnya usia Islam di pulau Samosir, maka semakin banyak pengikut ajaran Islam tersebut.

Keadaan yang terjadi pada saat penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Ramadhan pada tahun 2018 di Kecamatan Pangururan. Sangatlah memperhatikan, melihat kondisi Islam yang sangat minoritas. Minoritas muslim merupakan sekelompok umat muslim yang jumlahnya jauh lebih sedikit dari pada agama lainnya. Penulis melihat wadah untuk mengembangkan dakwah itu hanya satu yaitu Masjid, sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi para da'i di Kecamatan pangururan.

Berdasarkan Kenyataan historis diatas maka tampak jelas bahwa kehadiran para da'i di Kecamatan Pangururan sangat berpengaruh untuk pengembangan Islam di daerah tersebut. Maka para da'i harus membuat program atau strategi yang sesuai dengan masyarakat dalam mengembangkan dakwahnya, salah satu srategi yang dapat digunakan yaitu melalui pengajian rutin dan wirit yasin. Adapun hambatan dalam berdakwah di kecamatan Pangururan salah satunya adalah belum adanya kesadaran umat dalam mendalami ajaran Islam yang sesungguhnya.

Berangkat dari latar belakang masalah ini penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mendalam tentang “Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?

2. Apa program da'i dalam mengembangkan dakwah di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana hambatan dan solusi da'i dalam mengembangkan dakwah di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul, adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dimaksud menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Da'i menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang kerjanya berdakwah. Da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berdakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, seperti ustad, penceramah dan imam Mesjid.
3. Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku manusia dari situasi ke situasi lainnya. Atau dari perbuatan yang dilarang Allah SWT kepada jalan yang diridoi-nya atau menjalankan amar makruf nahi mungkar. Dan usaha ini dilakukan secara kontiniu agar dalam diri seorang itu tertanam suatu pengertian dan kesadaran untuk menghayati dan mengamalkan agama Islam tanpa ada paksaan.

4. Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui hambatan da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Majelis Ulama Indonesia sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk para dai sebagai evaluasi tentang perlunya menentukan strategi yang baik dalam mengembangkan dakwah di minoritas muslim
3. Sebagai perbandingan pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat bab demi bab dan membuat sub bab yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan penelitian, kegunaan penelitian

Bab II membahas tentang teori komunikasi, strategi komunikasi, defenisi dakwah, unsur-unsur dakwah, pengembangan dakwah, materi dakwah dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang menguraikan sekilas tentang Strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Bab V Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris ‘communication’ berasal dari Bahasa Latin ‘communication’, bersumber dari ‘communis’ yang berarti “sama”. Sama disini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu, dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka

acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikannya.

Komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ittisaaal yang berasal dari akar kata wasala yang berarti ‘sampaikan’ seperti yang terdapat dalam AlQuran

Suroh al-Qasas ayat 51

□ □□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□

artinya; Dan sesungguhnya Kami telah sampaikan firman-firman kami (Al-Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran (Q.S.5 28: 5).

Dalam Alquran ditemukan perkataan-perkataan lain yang menggambarkan kegiatan komunikasi, seperti perkataan iqra/bacalah

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.

□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□ •□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□

Artinya: Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih.(Q.S 4:138),

□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□ □□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□
□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□

Artinya: Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembah yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam. (Q.S. 40:66).

Terdapat beberapa macam teori komunikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Anwar Arifin

Menurut Anwar Arifin, komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan prilaku.

2. Teori (S-O-R)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)

c. Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “what” dan “why”. Jelasnya how to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah ketersediaan untuk mengubah sikap.

3. The Theory of Cognitive Dissonance (Teori Dissonansi Kognitif)

Istilah disonansi kognitif dari teori yang ditampilkan oleh Leon Festinger ini berarti ketidaksesuaian antara kognisi sebagai aspek sikap dengan perilaku yang terjadi pada diri seseorang. Orang yang mengalami disonansi akan berupaya mencari dalih untuk mengurangi disonansinya itu. Pada umumnya orang berperilaku konsisten dengan apa yang diketahuinya. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sering pula seseorang berperilaku tidak konsisten seperti itu.

Untuk memperjelas teorinya itu, Festinger menyajikan contoh perihal pengurangan disonansi. Banyak orang yang percaya akan adanya orang yang membersihkan giginya tiga kali sehari. Tetapi banyak pula orang mungkin paling banyak percaya akan adanya orang yang tidak menggosok gigi sesering itu. Jadi disonansi terjadi

antara kepercayaan dan perilakunya. Orang-orang seperti itu akan mudah dipengaruhi oleh komunikasi yang menyatakan bahwa sungguh-sungguh berbahaya jika menggosok gigi terlalu sering, atau oleh komunikasi yang menyatakan bahwa sebuah merk pasta gigi menggunakannya cukup satu kali saja.

Jika kedua komunikasi itu diterima dan dipercaya, maka pengurangan disonansi terjadi. Tetapi sebaliknya kalau ada seseorang yang berupaya mempersuasi orang lain dengan menyatakan bahwa sebenarnya demi kesehatan gigi hendaknya digosok lima kali sehari, maka komunikasi seperti itu akan ditentangnya, dalam arti kata orang itu tidak dapat dipengaruhi. Jelaslah bahwa jika orang itu menerima komunikasi tersebut akan meningkatkan disonansi antara kepercayaan dengan perilaku. Jadi komunikasi persuasif akan sangat efektif, apabila mengurangi disonansi dan tidak efektif jika meningkatkan disonansi.

B. Teori Strategi Komunikasi Menurut Para Ahli

1. Menurut Hafid Cangara

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Sebuah strategi komunikasi dilakukan dengan mengkombinasikan semua elemen komunikasi yang sengaja untuk dirancang sedemikian rupa dengan maksud tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan. Penggunaan strategi komunikasi

dalam menunjang ketercapaian tujuan komunikasi yang diinginkan bukan hanya sebagai petunjuk apa yang harus dilakukan, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara pelaksanaannya.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dalam teori komunikasi terdapat tiga strategi utama komunikasi yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk merubah sikap atau perilaku, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.

Berikut macam-macam strategi komunikasi:

1. Informatif

Informatif adalah strategi yang digunakan untuk mendorong perubahan pada diri orang lain, dengan cara memberikan informasi agar orang tersebut memiliki pengetahuan yang sama. Naratif diartikan juga sebagai segala sesuatu yang bersifat member informasi atau menerangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari informasi sering kali dikaitkan dengan makna berita, penerangan, dan pengetahuan. Kalau kita perhatikan orang duduk didepan TV, mendengar radio atau membaca surat kabar, maka kita bisa menduga bahwa ia memerlukan informasi.

2. Persuasif

Persuasif adalah strategi yang digunakan untuk membujuk orang sehingga secara tidak sadar mengikuti keinginan komunikator yang menyampaikan bujukan. Karenanya komunikasi persuasif berusaha mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan.

Pendekatan persuasif adalah pendekatan yang menekankan kegiatan psikologis, membujuk, merayu dan mempengaruhi pendapat sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri baik itu perubahan pada sifat, sikap dan tingkah lakunya.

Komunikasi persuasif, dimulai dengan upaya membangkitkan perhatian mad'u. Upaya ini dilakukan tidak hanya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga penampilan ketika menghadapi khalayak. Sebagai contoh, dakwah yang dilakukan dengan metode pidato (ceramah persuasif). Sebelum juru dakwah bermaksud mencapai tujuan dakwah terlebih dahulu harus berusaha membangkitkan perhatian mad'u.

3. Edukatif

Edukatif adalah strategi yang digunakan untuk mendidik yang memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang diketahuinya. Misalnya dalam rumah tangga, ibu mencoba mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, di sekolah rumus matematika diajarkan untuk diketahui dan diselesaikan, dalam pendidikan masyarakat peserta didik diajarkan menjahit dengan memberi petunjuk.

Suatu hal yang harus diketahui bahwa strategi edukatif ini harus disampaikan kepada komunikator yang lebih mengetahui masalah itu dari peserta didik. Karena itu seorang komunikator diharuskan mempelajari lebih awal isi pesan materi pendidikan sebelum disampaikan.

2. Menurut Al-Bayanuni

Islam adalah agama dakwah, karena berdakwah merupakan salah satu perintah ajaran Islam pada umatnya, yaitu sebuah usaha untuk menggiatkan amar ma'ruf dan nahi mungkar yang merupakan keutamaan dan nilai dasar dakwah untuk menegakkan Islam sebagai rahmatan lil'aalamin. Untuk itu sangat diperlukan upaya yang sungguh-sungguh baik secara pribadi maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah agar dakwah berlangsung secara berkelanjutan. Seruan kepada kebajikan, pelaksanaan syariat Islam pencegahan kejahatan, mengikis kemaksiatan dan kebathilan dikalangan umat manusia akan efektif, manakala dakwah Islam dijalankan secara konferhensif.

Adapun strategi Dakwah, menurut Al-Bayanuni ada 3, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-'athifi)

Strategi sentimentil (al-manhaj al-'athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

2. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli),

Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Dalam kitab Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain:

- a. Tafakkur, ialah menggunakan untuk mencapainya dan memikirkannya
- b. Tadzakkur, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan
- c. Nazhar, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
- d. Taammul, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
- e. I’tibar, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
- f. Tadabbur, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
- g. Istibshar, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

3. Strategi Indriawi (al-manhaj al-‘bissi),

Strategi indriawi (al-manhaj al-‘bissi) adalah kata lain dari strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode ini dihimpun oleh strategi yaitu praktek

keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi Muhammad SAW mempratikan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Penentuan strategi dakwah juga didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, ali Imron ayat 164, dan al-Jumu'ah ayat 2. Keempat ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □ □□•□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)

□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا

Artinya:Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا

Artinya:Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum

(kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran: 164)

□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah: 2)

Keempat ayat diatas memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

Nabi Muhammad SAW, sebagai imam para da'i telah menerapkan me dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau, Allah member manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut, bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggikan kedudukannya.

3. Menurut Muhammad Hatta

Strategi komunikasi dakwah menurut Muhammad Hatta yaitu strategi dakwah Al- Ikhwan Al Muslimin. Strategi dan aplikasi dakwah Al- Ikhwan Al- muslimin dikemas dengan beragam metode yang dinilai strategis, metode itu digunakan dalam setiap kegiatan dakwahnya, sebagaimana dipahami, strategi merupakan perwujudan proses hidup manusia baik secara individual maupun kolektif dalam pencapaian kepentingan bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, strategi sebagai sebuah instrumen pencapaian tujuan mutlak diperlukan agar dakwah mempunyai arah dan sasaran yang jelas. Dengan demikian diperlukan tahapan-tahapan pelaksanaan yang dirumuskan secara sistematis.

Strategi dakwah Al-Ikhwan ini terbagi kita, yaitu:

1. Tabligh

Dakwah pertama yang dilakukan oleh Hasan Al- Banna adalah dengan cara tabligh atau ceramah. Tablig tersebut dimulainya sejak masih remaja, dengan mengajak orang-orang supaya rajin melaksanakan ibadah di Mesjid. Beliau berceramah di warung-warung, kedai kopi, dan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah, guna membangun para muadzin khususnya untuk mengumandangkan adzan di menara-menara Mesjid, serta membangunkan ummat agar melaksanakan ibadah solat subuh secara berjamaah.

Hasan Al-Banna adalah seorang eksprisionis mampu menggugah perasaan orang lain dan pendengarannya dengan kata-kata yang santun, jelas, dan mudah di mengerti.

Bicaranya bisa diterima oleh semua kalangan, sebab semua kata-kata yang diucapkannya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

2. Tulisan

Pelaksanaan dakwah dengan tulisan yang dilakukan Al-Ikhwan Al-Muslimin ialah menyampaikan pikiran-pikiran melalui tulisan berupa artikel, features, reportase, atau opini dengan memanfaatkan media cetak sebagai sarana untuk melancarkan gagasan-gagasan dakwah. Opini tersebut pada umumnya dituangkan dalam media massa yang dimiliki oleh Al-Ikhwan Al-Muslimin seperti majalah mingguan, majalah bulanan, risalah Al-Mursyid serta tulisan dan risalah lain yang telah dibukukan.

3. Keteladanan Dan Aksi

Dalam kegiatan dakwahnya Al-Ikhwan Al-Muslimin tidak hanya berceramah atau memuat tulisan di media-media milik Al-Ikhwan Al-Muslimin, tetapi juga melakukan aksi dakwahnya melalui berbagai usaha yang nyata dalam merubah nasib ummat. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain: mendirikan lembaga dakwah, membangun sekolah, menumbuhkan koperasi industri kecil dan pertanian, mensiasati pemerintahan yang Islami.

C. Defenisi Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qotb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru”. Bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti

Islam. Abdul Al badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiah dan dakwah ummah. Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi, sedangkan Ismailal-faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal.

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: pertama, ajakan kejalan Allah Swt. Kedua, dilaksanakan secara berornasisi. Ketiga kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara fardiyyah atau jama'ah. Dalam konteks dakwah istilah 'amar ma'ruf nahi mungkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Alquran, surah Ali Imran, ayat 104.

Dakwah adalah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.

Oleh karena itu, sikap suka rela dalam penerimaan pesan dakwah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasive (memberikan keyakinan), semua kemampuan kejiwaan tersebut dirangsang dan digerakkan kearah tujuan dakwah /penerangan Agama adalah memberikan landasan dan pedoman kepada metodologi dakwah, karena metodologi baru dapat efektif dalam penerapannya bilamana didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagaimana ditunjukkan kemungkinan pemuasannya oleh psikologi.

D. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah sebagai berikut:

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u . pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan Aqidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada Rasul-rasulNya, Iman kepada hari Akhir dan Iman kepada Qadha dan Qadhar
 - b. Pesan syariah meliputi ibadah thaharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji
 - c. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt. Akhlak terhadap makhluk
4. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah ya'kub membagi media dakwah menjadi lima:

- a. Lisan, media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - b. Tulisan, buku majalah, surat kabar
 - c. Lukisan
 - d. Audio Visual
 - e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam.
5. Akibat dakwah

Akibat dakwah adalah terwujudnya umat yang berjalan diatas jalan Allah ke arah yang islami.

E. Urgensi Da'i dalam Pengembangan Dakwah

Islam adalah agama dakwah, karena berdakwah merupakan salah satu perintah ajaran Islam pada umatnya, yaitu sebuah usaha untuk menggiatkan amar ma'ruf dan nahi mungkar yang merupakan keutamaan dan nilai dasar dakwah untuk menegakkan Islam sebagai rahmatan lil'aalamin. Untuk itu sangat diperlukan upaya yang sungguh-sungguh baik secara pribadi maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah agar dakwah berlangsung secara berkelanjutan. Seruan kepada kebajikan, pelaksanaan syariat Islam pencegahan kejahatan, mengikis kemaksiatan dan kebathilan dikalangan umat manusia akan efektif, manakala dakwah Islam dijalankan secara konferhensif.

Da'i adalah orang perorangan dan atau lembaga serta badan yang bertugas membawa dan mengajak orang lain kepada jalan kebenaran dilakukan melalui metode hikmah, maw'izah dan mujadalah hiya ahsan. Tugas tersebut dapat dilalukan umara', ulama, praktiksi, pengarang, penulis dan oleh siapapun sesuai dengan profesinya untuk meningkatkan, pemurnian kalbu dan mengembangkan kesadaran individu dan masyarakat pada agama Islam dan bersedia mengamalkan ajaran islam sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin, didunia dan akhirat.

Kata da'i berasal dari Bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, Ustadz, Tuan Guru, Syeikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksitensinya sama seperti da'i. Padahal hakikatnya tiap-tiap

sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat islam di Indonesia.

Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang lebih baik menurut syariat Alquran dan Sunnah. Da'i ibarat pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberikan petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, ia ditengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka(pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Ia adalah seorang pemimpin ditengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap.

Dari kedudukannya yang sangat penting ditengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Ia harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti tercantum dalam Alquran dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas dai adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran diluar Alquran dan Sunnah, animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Alquran dan Sunnah. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan Bahasa Alquran dan Sunnah kedalam Bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakatnya. Namun, dibalik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta Allah SWT.

firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلْ سَاحِحًا مِثْرَةَ ذَرَّةٍ رَأَىٰ جَنَّتِمْ
مَنْ عَمِلْ سَاحِحًا مِثْرَةَ ذَرَّةٍ رَأَىٰ جَنَّتِمْ
مَنْ عَمِلْ سَاحِحًا مِثْرَةَ ذَرَّةٍ رَأَىٰ جَنَّتِمْ
مَنْ عَمِلْ سَاحِحًا مِثْرَةَ ذَرَّةٍ رَأَىٰ جَنَّتِمْ

“barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS An-Nahl (16):97).

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi dai sebagai berikut :

1. Meluruskan Akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Sebagai satu contoh seorang muslim yang imannya masih lemah dihadapkan pada persoalan berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi diselesaikan dengan kemampuan akal pikirnya, kemudian ia terketuk hatinya untuk mencari “orang tua” yang dianggapnya mampu memberikan bantuan-bantuan, jampi-jampi untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Karena kepercayaannya terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil peduli melaksanakan upaya-upaya tahayyul khurafat karena mengikuti kemauan orang tua yang sedang dipercayai. Upaya tersebut telah merusak akidah dan keimanannya.

Dalam menghadapi masyarakat seperti itu, keberadaan dai berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah lah Dzat yang maha kuasa lagi maha perkasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah SWT.

2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan Baik dan Benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah ibadah seperti tersebut merupakan ibadah khusus yang dalam islam telah diatur. Seorang muslim tidak dibenarkan mengubah ibadah-ibadah khusus yang telah diatur sesuai dengan cara sendiri. Alquran memang tidak mengatur ibadah-ibadah khusus ini sampai sedetail-detailnya, tetapi nabi Muhammad SAW telah mengaturnya dengan jelas dalam sunnahnya. Seperti halnya shalat dalam alquran tuntunan melalui sabdanya: shalatlah kamu sekalian seperti halnya engkau mengetahui bagaimana aku shalat.

Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak umat islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat islam yang melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat islam dalam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu persis mana ajaran islam yang sebenarnya dan mana mana yang tercampur dengan ajaran-ajaran lain. Hal semacam ini dai berfungsi memotifasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajarinya.

3. Menegakkan Amal Ma'ruf dan Nahi Mungkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan dan meninggalkan yang tidak baik.

Landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara sehingga umat islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

Firman Allah Swt :

□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□•□□□□ □□□□
□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara karena itu damaikanlah antara saudara mu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat(QS Al-hujurat (49):10)

Begitupun Islam tidak menghendaki seseorang membiarkan orang lain terperosok dalam kemungkarannya. manusia pada umumnya melaksanakan amar ma'ruf dari pada melakukan nahi mungkar. Hampir setiap orang mampu melaksanakan amar ma'ruf tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan nahi mungkar. Melaksanakan nahi mungkar rasanya berat karena kekhawatiran yang diingatkan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang diingatkan itu orang yang lebih tinggi statusnya.

4. Menolak Kebudayaan yang Destruktif

Mobiltas Masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal itu dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern.

Sebaliknya kalau ia masih berpegang kepada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan.

Dampak negatif karena perubahan sosial akibat mobilitas yang tidak terkendali sering menyebabkan terjadinya gejolak-gejolak sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur, tetapi ia lebih cenderung pada nilai-nilai yang datang belakangan walau belum jelas kebenaran dan keluhurannya.

Dalam berdakwah, para da'i atau mubalig umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah bil-lisan seolah menjadi satu-satunya saluran yang mereka gunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan. Para dai ataupun mubalig sesungguhnya tahu kalau ada pendekatan lain dalam mengajak orang berbuat baik, seperti melalui pendekatan bil-hal, atau pendekatan uswah. Sejak awal, al-Quran memang telah memperkenalkan sejumlah pendekatan komunikatif dalam dakwah agar mampu menyapa umat melalui kearifan rasa bahasa yang menjadi pakaiannya sehari-hari. Al-Quran juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan problema serta kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Jika Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa dakwah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, *alá gadri'uqulihim*, dakwah juga berarti harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat di mana dakwah itu dilaksanakan.

Mungkin, inilah yang biasanya dilakukan para juru dakwah dalam mengemban misi mengajak umat menegakkan kebajikan. Di antara para juru dakwah yang dikenal terampil menggunakan bahasa umatnya, dapat disebut misalnya E.Z. Muttaqien, Totoh Ghozali, dan generasi berikutnya Miftah Faridl. Dalam berdakwah, biasanya mereka larut berkomunikasi dengan para jamaah, dan lewat komunikasilah biasanya mereka menyapa dan menyentuh kebutuhan umat. Dengan memainkan fungsi-fungsi komunikasi pula mereka membaca sekaligus mengontruksi realitas jamaah yang dihadapinya. Mereka tempatkan para jemaah bukan saja sebagai objek yang tengah menerima pesan (komunikan), tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif menyampaikan pesan (komunikator). Para jamaah adalah komunikator-komunikator aktif yang hidup menyampaikan pesan, paling tidak secara nonverbal. Dari proses seperti itu para dai kemudian memperoleh feedback untuk sekaligus mengontrol aktivitas komunikasi yang dilakukannya. Harper, Wiensdan Matarazzo menggambarkan peristiwa itu sebagai salah satu perwujudan komunikasi dua arah, di mana komunikator dapat dengan ringan mengekspresikan perasaan (feeling), memelihara kedekatan (intimacy) mengatur suara (vocal), serta merumuskan pesan untuk menyapa audiensnya.

Riset komunikasi bahkan menunjukkan bahwa Semuanya dapat dicapai melalui upaya maksimal mengelola komunikasi. Karena itu, mudah dipahami jika kemudian para mubalig banyak mempertimbangkan sisi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan kepada para jamaahnya. Baginya, seolah-olah semua hal menyangkut hidup dan kehidupan manusia ini selalu membutuhkan komunikasi.

Senandung Jagalah Hati adalah di antara cara seorang Abdullah Gymnastiar berkomunikasi untuk mengajak umat mampu menahan diri. Ia menjadi sedemikian populer dinyanyikan berbagai lapisan masyarakat karena substansi pesan-pesannya yang dipandang relevan dengan perjalanan zaman. Atau syair-syair lagu buah pena Ustaz Miftah Faridl yang disenandungkan kelompok musik Bimbo yang terasa nyaman mengingatkan umat. Seperti juga para wali yang menyenandungkan pesan-pesan itu lewatsuara gamelan yang sesuai dengan zamannya. Seperti diisyaratkan dalam sejarah, para wali adalah juru dakwah yang cerdas membaca zaman sekaligus pandai memanfaatkan bahasa umatnya. Juru dakwah, mubalig, penyeru agama, dan wali adalah aktor komunikasi yang piawai menyampaikan pesan-pesan Tuhan dalam bahasa yang mudah dicerna.

F. Materi Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddah (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidaklah dapat dilepaskan dari dua

sumber tersebut. Bahkan bila tidak berstandar kepada keduanya (al-Quran dan al-Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Aqidah (keimanan)

Aspek aqidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

b. Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dalwah adalah kebaikan

c. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar prosinya dari pada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai

ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT, bahwa:

1. Dalam al-qur'an dan al-Hadits mencakup porsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
2. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan.
3. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

d. Masalah Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperamen batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar maupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah.
Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b. Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio kultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
- c. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
- d. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjadikan strategi komunikasi da'i sebagai bahan kajian dalam penelitiannya pada dasarnya sudah cukup banyak dilakukan. Hanya saja dalam kaitannya dengan upaya membangun keluarga yang harmonis sepertinya cukup jarang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi komunikasi da'i dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo pada tahun 2015 dengan judul “strategi komunikasi dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jamuro Surakarta)”

Dakwah Islam merupakan kewajiban setiap umat Islam, bagaimana umat Islam menyebarkan ajaran suci ini kepada manusia. Kemajuan teknologi merupakan keuntungan tersendiri untuk dunia dakwah Islam seperti sekarang ini. Dakwah Islam

dapat melalui media film, sosial media, ataupun lewat musik. Dakwah modern seperti sudah berkembang di masyarakat dan cukup diminati oleh pendakwah dalam mensyiarkan ajaran Islam. Dengan perkembangan dakwah yang begitu pesat ini, terdapat komunitas dakwah Islam yang ada di kota Solo masih menggunakan konsep tradisional seperti dulu yaitu Majelis Dzikir dan sholawat Jamaah Muji Rosul (JAMURO). Dalam dakwahnya, JAMURO masih mempertahankan cara-cara tradisional seperti pembacaan tahlilan, dan membaca berjanjen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian ini menggunakan 5 informan, 3 dari perwakilan pengurus JAMURO dan 2 perwakilan dari jamaah JAMURO. Penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara, dan penggalian dari buku-buku, dokumen-dokumen dari JAMURO dan dokumen liputan media massa. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan JAMURO dengan cara menentukan target khalayak yang ingin dicapai oleh JAMURO adalah umat Islam pada khususnya, dan masyarakat kota Solo pada umumnya. Media yang digunakan dengan komunikasi secara langsung, media cetak, media radio, dan komunikator dalam dakwah yang dilakukan JAMURO adalah tim dakwah yang mengerti dan paham dakwah Islam yang dilakukan JAMURO pesan yang ingin disampaikan JAMURO dalam dakwahnya yaitu ingin mempertahankan budaya membaca tahlilan, dan pembacaan sholawat didalam masyarakat kota Solo.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Solihat pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan”

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran suatu lembaga, kelancaran suatu lembaga tanpa adanya komunikasi maka lembaga tidak akan berjalan. Komunikasi penting bagi Majelis Rasulullah karena komunikasi membuat program Majelis Rasulullah dikenal oleh masyarakat. Selain itu Majelis Rasulullah yang merupakan bagian dari organisasi masyarakat yang menjalankan perintah Allah untuk umat Nabi Muhammad agar dapat meningkatkan diri dalam memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang benar menurut syari’at Islam. Oleh karena itu sekarang ini banyak masyarakat yang belum mengenali lebih siapa itu sosok Nabi Muhammad dan majelis inilah masyarakat dikenalkan kepribadian Rasulullah sehingga dapat melahirkan kecintaan masyarakat kepada Rasulullah.

Keberhasilan suara organisasi dalam berdakwah sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Maka rumusan dari latar belakang masalah adalah: Bagaimana strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan? Bagaimana perumusan strategi Majelis Rasulullah? Bagaimana implementasi strategi Majelis Rasulullah? Bagaimana evaluasi strategi Majelis Rasulullah? Dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah Majelis Rasulullah?

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian, maka penulis menggunakan teori Fred R. David yang membagi strategi

menjadi tiga tahapan, yakni: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode penelitian deskriptif merupakan proses pencarian fakta, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan menggunakan beberapa cara yaitu melalui memfokuskan objek dakwah pada kaum remaja, mempertahankan cara yang dilakukan ulama-ulama terdahulu, berdakwah dengan kelembutan dan memanfaatkan media dakwah. Faktor pendukung dakwah Majelis Rasulullah yaitu, memiliki pemimpin yang kharismatik, banyaknya donasi dari para jama'ah, loyalitas dan komitmen pengurus dan anggota untuk menjaga, membangun, dan melestarikan Majelis Rasulullah, kafenatikan para jama'ah terhadap Majelis Rasulullah dan banyaknya infocus disetiap pengadaan acara. Serta faktor penghambat dakwah Majelis Rasulullah antara lain, kemacetan yang sering terjadi pada saat pelaksanaan majelis, tidak tertibnya jama'ah dalam berkendara, dan secara keuangan tidak didukung oleh pemerintah.

Dari kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah letak objek kajiannya atau objek

material. Penelitian pertama mengkaji tentang Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jamuro Surakarta, sedangkan yang kedua tentang Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan. Adapun penelitian kali ini memfokuskan kepada Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan. Sedangkan kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Amien wibowo dan Anis ahmad dalam penelitian ini adalah terletak pada objek formalnya yaitu mengkaji tentang komunikasi da'i dengan menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan atau mengungkapkan atau menggambarkan fenomena sosial tentang penerapan strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Kecamatan Pangururan, Desa Pangururan Kabupaten Samosir.

C. Sumber Data

Sumber Data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting,karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan skunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrument-

instrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primernya yaitu para da'i dan jamaah pengajian dan perwiritan, yang akan diwawancarai adalah ustadz Hendra Himawan Manik, ustadz Junaidi Sitorus, Ustad Faisal Amin dan Ibu Siti Junilawati Samosir sebagai Ketua perwiritan.

2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari beberapa buku serta literature yang relevan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

1. Mereka yang ikut dalam kegiatan pengajian dengan yang berperan sebagai da'inya yaitu ustadz Hendra Himawan Manik, ustadz Junaidi Sitorus dan ustadz Faisal Amin.

2. Para jamaah pengajian yang perwiritan yang berdomisili di Kecamatan Pangururan tersebut. Sebagai perwakilan dari jamaah mereka dipilih sebanyak 5 orang. Yaitu Ibu Sumarni, Ibu Sarma Wulandari Sembiring, Pak Sukmo Koto, Pak Tonny Piliang, Pak Heri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh data lebih akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran observasi yaitu Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
2. Wawancara, yaitu dalam kegiatan penelitian perlu mengadakan wawancara dengan objek penelitian agar memperoleh data yang dapat diambil sebagai bahan masukan. Wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh penulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan alat bantu perekam agar proses wawancara berlangsung dengan lancar. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu beberapa ustad dan beberapa jamaah di Kecamatan Pangururan.
3. Dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara dan didukung dengan alat-alat lain seperti perekam, pulpen dan buku catatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (concluding drawing atau verification). Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif secara bolak-balik. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan,

kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data (data display), tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, network (jejaring sosial) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan strategi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

3. Penarikan kesimpulan (concluding drawing atau verification), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu mengadakan triangulasi, tujuan triangulasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan

dan data di lapangan. Selain itu juga memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Salah satu keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah adalah da'i mampu menggunakan komunikasi yang efektif, sebab seorang da'i harus mengetahui komunikasi apa dan bagaimana yang cocok dalam menghadapi derasnya arus perkembangan sosial atau budaya yang terjadi dimasyarakat, sehingga dengan demikian manusia mau menerima dakwah yang telah disampaikan dan mau menjadi manusia yang selalu melangkah lebih baik untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Namun lebih dari itu, seorang da'i harus mengingat prinsip untuk diri sendiri yaitu "sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain". Hal ini jika tidak kita tanamkan dalam diri tentu kita tidak akan mendapatkan titel dari Allah SWT yaitu "Orang Beriman" dan tidak akan bisa melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar. Persis seperti mengembangkan dakwah yang ada di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir bahwa berdakwah pada kawasan minoritas muslim Pangururan pun harus mengetahui komunikasi yang sesuai keinginan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Hendra Himawan Manik, terkait dengan strategi komunikasi da'i dalam berdakwah di Kecamatan Panguruan, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu strategi komunikasi yang efektif adalah keakraban antara da'i dengan mad'u semakin erat, secara otomatis antara dua belak pihak itu saling membutuhkan dan saling mendukung sekaligus terjadinya hasil dari komunikasi yang efektif. Ketertarikan masyarakat kepada da'i bisa jadi dikarenakan adanya pesona yang di keluarkan oleh da'i terhadap mad'u nya baik itu dari penampilan yang gagah, sikapnya santun, lemah lembut, dan halus budi pekertinya, memiliki kemampuan membantu masyarakat dalam memecahkan problem sosial. Kesemuanya itu merupakan strategi yang ampuh dalam mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat dan itu tidak terlepas juga dari bentuk komunikasi yang telah di bangun oleh da'i dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan begitu warga-warga yang ada di Panguruan ini mau bekerja sama untuk mengembangkan dakwah Islami, contohnya dalam melaksanakan sholat lima waktu, Saya dan teman-teman mengupayakan agar terlebih dahulu hadir ke Masjid dalam setiap harinya, kenapa hal ini kami lakukan? Karena bila sewaktu-waktu saya dan teman-teman menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mereka (mad'u), baik itu dalam bentuk ceramah, khutbah dan yang lainnya, mereka pun mendengarkan, mencernakan, dan mereka hayati dengan senang hati, dan ini adalah salah strategi kami untuk agama dan dakwah Islami di Panguruan.

Sejalan dengan ungkapan ustadz faisal Al-hafidz, seorang hafidz 30 juz, beliau memiliki sifat tawadu' yang luar biasa yang bisa membuat para jama'ah selalu tersenyum dan menerima dakwah-dakwah yang beliau bawakan, terkait dengan hambatan komunikasi da'i beliau mengatakan bahwa:

Hidup ditengah-tengah masyarakat yang minoritas ini, komunikasi Bil hal sangat lah berpengaruh untuk manusia yang belum mengenal Islam, dengan adanya dakwah Bil hal manusia mampu berpikir bahwa ajakan kebaikan yang dilakukan muslim mencerminkan suasana damai, tentram dan saling menyayangi satu sama lain dan bukan sekedar berkata-kata dalam fodium saja akan tetapi di sempurnakan dengan praktek atau pengamalan, dan salah satu dakwah bil-hal nya adalah dengan membangun sekolah-sekolah Islam.

Sejalan dengan ungkapan ustadz Junaidi Sitorus, beliau adalah da'i sekaligus menjadi kepala sekolah di Pangurusan yayasan Ibnu Sina Samosir tepatnya disamping Mesjid Raya Al-Hasanah, terkait mengenai hambatan komunikasi da'i beliau mengatakan bahwa:

Tugas seorang da'i itu tidak mudah, dalam mengembangkan dakwah di Pangurusan ini, butuh kesabaran yang lebih, bukan keegoan diri bahwa akulah yang paling hebat, bukan! Akan tetapi, butuh pengorbanan diri untuk agama, agar berubahnya hati, sikap dan tingkah laku semata-mata pada jalan Allah SWT, dan dalam mengembangkan dakwah di Pangurusan ini seorang da'i mampu bersosialisasi kepada masyarakat baik itu non muslim maupun muslim sebab ini lah salah satu strategi da'i untuk dakwah Islam, dengan adanya sosial yang kuat, tutur sapa yang

baik, mereka (non muslim) berpendapat bahwa orang islam mau berinteraksi kepada non muslim, terlebih-lebih juga orang muslim harus lah membentuk anak-anak usia dini dengan aqidah-aqidah Islam, agar kelak merekalah yang menjadi penerus agama di Pangururan ini.

Strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah dengan pendekatan persuasif, dimana strategi persuasif adalah strategi yang digunakan untuk membujuk orang sehingga secara tidak sadar mengikuti keinginan komunikator yang menyampaikan bujukan. Karenanya komunikasi persuasif berusaha mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan. Dengan jelas tentu berpengaruh kepada masyarakat Pangururan yang telah dilakukan oleh da'i. Da'i tersebut mampu menjalankan dakwahnya dengan dakwah tersebut, tanpa kekerasan. Bukankah kita mengetahui bahwa sejarah mencatat keberhasilan dakwah Islami yang dilakukan para Wali di tanah Jawa, dimana mereka menggunakan pendekatan persuasif dan kearifan lokal masyarakat. Dakwah disampaikan dengan bahasa dan budaya setempat, sehingga dakwah dapat masuk dan diterima masyarakat dengan damai, tanpa kekerasan dan terbukti dakwah Islam berkembang begitu pesat, sampai berhasil menjadi Indonesia menjadi negara yang penduduknya merupakan muslim terbesar didunia.

Para da'i dituntut memiliki ke'arifan dalam menjalankan dakwahnya, sehingga dakwah yang dilakukan menjadi dakwah yang bijaksana (bil-hikmah). Hikmah tersebut memiliki paling tidak tiga makna, yang semuanya mengindikasikan

bahwa dakwah harus didasarkan pada kedamaian dan kelembutan, yaitu ilmu pengetahuan, kesabaran, dan sikap kehati-hatian. Dan terus membujuk dan membujuk sampai mereka (sasaran dakwah) dapat menerima dan mau menjalankan syariat Islam secara kaffah.

B. Program Dai Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan

Da'i Kecamatan Pangururan memiliki program khusus dalam pengembangan dakwah Islami. Program pengembangan dakwah ini dilakukan agar dakwah di Kecamatan Pangururan berjalan dengan efektif dan tersebar luas. Terdapat beberapa program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan sesuai dengan pendapat narasumber yang telah diwawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Hendara Himawan terkait dengan program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan, beliau mengatakan bahwa:

Di Kecamatan Pangururan ini kami membuat program-program kegiatan Islami dalam rangka mengembangkan dakwah agar tersebar luas khususnya di Kecamatan Pangururan. Program yang kami lakukan di antaranya:

1. Perwiritan

Sebulan empat kali pertemuan, setiap minggu pertama membahas fiqh

2. Tausiah sejarah kebudayaan islam

Sebulan sekali mengundang Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Samosir dengan pembahasan sejarah kebudayaan Islam.

3. Zikir bersama dan silaturrahim

Satu hari tiga kali, sehabis zuhur, magrib dan subuh kemudian silaturrahim kerumah-rumah jamaah.

Sejalan dengan pendapat Ustadz Junaidi Sitorus terkait dengan program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan, beliau mengungkapkan bahwa:

Terdapat berbagai program yang kami lakukan dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan yaitu dengan mengadakan beberapa penyuluhan-penyuluhan yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat di Kecamatan Pangururan ini. Diantara penyuluhan-penyuluhan yang kami lakukan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan Masyarakat
2. Penyuluhan Produk Halal
3. Penyuluhan Narkoba
4. Penyuluhan Gizi Anak
4. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
5. Pendidikan Anak Usia Dini.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Perwiraan Ibu Juliwati Samosir, terkait mengenai program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan khususnya pada program perwiraan ibu-ibu, beliau mengungkapkan bahwa:

Program perwritan ibu-ibu di Kecamatan Pangururan ini berjalan dengan lancar. Ada beberapa program yang kami lakukan agar dakwah dan penyebaran agama Islam tidak hilang dari tanah Samosir ini. Program Islami yang biasa kami lakukan adalah ceramah dan membaca Alquran. Kegiatan yang kami lakukan ini terbagi dalam beberapa minggu. Minggu pertama adalah membaca Yasin, Tahtim serta Tahliil. Minggu kedua adalah ceramah Minggu ketiga adalah membaca Alquran secara bersama-sama. Minggu keempat adalah kegiatan Marhaban. Selain itu kami juga sering bersilaturahmi ke rumah-rumah sesama ibu pengajian untuk mempererat tali silaturahmi.

Program tersebut menunjukkan Agama Islam tersebar dimana-mana termasuk di Kabupaten Samosir kecamatan Pangururan, menanamkan solidaritas yang kuat antara muslim ke muslim yang lain, mereka sadar dengan jumlah yang sedikit disitulah kekompakkan tetap mereka jaga dan saling membantu diantara mereka.

C. Hambatan-Hambatan Dan Solusi Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kecamatan Pangururan

Dalam berdakwah tidak akan selamanya berjalan dengan lancar, pasti ada hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam berdakwah. Begitu juga dengan dakwah yang dilakukan di Kecamatan Pangururan terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan bagi para da'i disana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Hendra Himawan terkait dengan hambatan dalam mengembangkan dakwah, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan dakwah di Kecamatan Pangururan ini sangat beragam, salah satunya adalah saling berdekatan antara Mesjid dan Gereja sehingga ada ketidaknyamanan sewaktu Azan berkumandang dengan suara keras dan ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah. Selain itu jarak antara muslim dengan muslim yang lainnya jauh sehingga ketika ingin menghadiri pengajian atau perwiritan, jama'ah mesti menempuh jarak yang jauh untuk ke Masjid. Apalagi di hari minggu seorang muazzin harus merendahkan volume suara agar mereka non muslim tidak terganggu dengan Ibadahnya ketika melaksanakan Ibadahnya di Gereja, bahkan pernah terjadi menurut cerita orang tua dahulu bahwa pernah dilemparnya batu ketoak (alat suara) sehingga tidak memakai penguat suara tersebut.

Sejalan dengan ungkapan Ustadz Junaidi Sitorus terkait mengenai hambatan da'i dalam berdakwah, beliau mengungkapkan bahwa:

Tantangan dan hambatan dalam berdakwah pasti akan selalu terjadi apalagi di masyarakat minoritas muslim Kecamatan Pangururan ini. Tantangan yang harus kami hadapi sebagai seorang da'i salah satunya adalah kesadaran umat Islam belum sempurna sadar sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti sehabis kembali dari pengajian, mereka masih minum-minuman keras seperti miras dan tuak. Selain itu juga belum tertanamnya konsep ikhlas dalam diri sehingga mereka terfokus dengan mencari nafkah dan tidak diprioritaskan ajaran Islam terlebih masih hitung-hitungan dengan uang untuk menyekolahkan anak-anaknya dalam belajar agama Islam ke MIS (Madrasah Islam Swasta) Ibnu Sina.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Juliwati Samosir sebagai ketua perwiritan Ibu-Ibu, terkait dengan hambatan da'i dalam berdakwah, beliau mengungkapkan bahwa: Terdapat beberapa hambatan dalam berdakwah di Kecamatan Pangururan salah satunya adalah ketidaksiplinan anggota perwiritan, maksudnya ketika salah satu dari anggota tertimpa masalah yang ada di luar perwiritan terbawa dipengajian. Selain itu para jamaah masih lemah dalam bidang agama dan tidak bersungguh-sungguh mencarinya sehingga membuat para anggota belum sempurna meyakinkan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Junaidi Sitorus, terkait dengan solusi dalam menghadapi tantangan dakwah, beliau mengungkapkan bahwa:

Da'i harus optimis dalam mengembangkan dakwah khusus di Pangururan, berusaha dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan jalan dakwah menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus meyakinkan terhadap orangtua bahwa dengan pendidikan akan membawa kehidupan lebih terarah dan berkeyakinan dengan dibentengi iman yang kuat dalam diri anak.

Sejalan dengan ungkapan Ustadz Faisal, terkait dengan solusi da'i dalam berdakwah, beliau mengungkapkan bahwa:

Solusinyadengan mencari donatur untuk pembangunan sekolah Islam khusus di Pangururan, sehingga aqidah-aqidah anak-anak tetap kuat dalam menjalani kehidupan yang minoritas muslim.

Sejalan dengan ungkapan ibu Juliawatiketua perwiritan ibu-ibu terkait dengan solusi dalam berdakwah di Kecamatan Pangururan, beliau mengungkapkan bahwa:

Khusus solusi di dalam pengembangan dakwah dalam perwiritan bahwa sifat terpuji sangatlah penting ketika kita ingin menjadi manusia yang terbaik untuk manusia lain, baik itu sifat tawadu', pengamalan yang tekun, ramah tamah dan sifat-sifat terpuji lainnya.

D. Pembahasan

Tugas menjadi seorang da'i yang berada di tengah-tengah masyarakat minoritas menjadi tantangan bagi penulis untuk menjalankan dakwah dimana saja tempat dan waktunya, dan juga harus bisa menjadi insan yang selalu menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Ada satu lagi kebanggaan yang bisa membuat para da'i tetap selalu bersemangat dalam mengembangkan dakwahnya di Pangururan yaitu dari pihak Aparat yakni Kapolres Pangururan adalah seorang muslim yang taat beragama, beliau jadikan kekuasaan itu untuk melindungi muslim Pangururan sekaligus beliau mengajak jajarannya yang beragama muslim untuk selalu sholat berjamaah di Masjid Al-Hasanah Pangururan yang tepat berdekatan dengan Polres Samosir.

Dari hasil wawancara, penulis membuat garis bawah bahwa yang paling dominan strategi yang diinginkan masyarakat adalah strategi Persuasif dan kultural dari beberapa jumlah masyarakat di Pangururan. Hal ini terlihat dari ungkapan para masyarakat setempat bahwa da'i di kecamatan ini tentunya berbeda dengan da'i yang lain karena melihat kondisinya yang sangat sedikit jumlah muslim ketimbang non muslim dan tentu da'i mengetahui dan bahkan harus tahu bagaimana strategi agar

dakwah Islam ini tetap terjaga dan berkembang dengan lancar, maka dari itu masyarakat lebih menginginkan strategi komunikasi yang persuasif yang selalu membujuk terus membujuk untuk mengedepankan berbuat kebaikan.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi da'i Pangururan namun dengan adanya strategi yang mereka miliki hambatan-hambatan tersebut bisa mereka atasi dengan semaksimal mungkin yang dilandasi solusi-solusi yang telah mereka buat, dan Alhamdulillah dengan hasil wawancara penulis mendengar langsung dari para da'i Pangururan bahwa sampai saat ini mereka bisa mengatasi kondisi dan situasi yang sangat luar biasa itu, mereka mengatakan "akan tetap kami kawal saudara-saudara kami yang ada di Pangururan ini meskipun jarak menjadi kendala bagi saudara-saudara kami, dan jarak bukan menjadi patokan kepusingan terhadap kepala kami namun dengan hal itu kami akan selalu gigih, merangkul, mengkawal dengan hati bahagia sehingga agama dan dakwah ini tetap selalu berjalan dengan lancar" ucap mereka para da'i.

Semua data tersebut merupakan data yang menggambarkan bahwa komunikasi yang diinginkan masyarakat Pangururan adalah persuasif. Hal ini menunjukkan pengembangan dakwah di Kecamatan Pangururan sudah berjalan dengan efektif hanya saja para da'i dan umat muslim lah yang menentukan keberhasilan dalam megembangkan agama Islam yang diridoi oleh Allah SWT. Dengan adanya para da'i di Kabupaten Samosir, Islam akan jaya dan menjadi agama yang harus diyakini oleh masyarakat non muslim dan mau masuk kepada agama

Islam sehingga mereka pulalah yang akan membawa agama Islam sebagai “Rahmatan lilaalamiin”

Tentu dalam mengembangkan dakwah bukanlah semudah membalikkan tangan namun penuh adanya perjuangan dan pengorbanan. Seorang pendakwah yang cengeng dalam berdakwah, sangat mudah untuk frustrasi, tidak optimis, maka pendakwah tersebut belum dinamakan orang-orang yang bersama Allah, bukankah Allah memberi kabar untuk kita buah dari kesabaran itu adalah Allah selalu bersama kita? Allah mencantumkan firman dalam Al-Quran “Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.

Ayat tersebut adalah kabar dari Allah bahwa Allah itu ada bersama kita, yang tidak tidur, kekal selama-lamanya, Allah tahu apa yang kita lakukan untuk agamaNya, termasuk berdakwah di jalan yang di ridoi-Nya, maka tak layaklah seorang insan yang mengatakan dari lisannya “aku tak bersyukur beragama Islam” nauzubillah, maka orang-orang yang seperti ini adalah orang yang paling merugi disisi Allah. Inilah yang dialami oleh para da'i Pangururan yang tidak terlepas dari hambatan-hambatan, masalah-masalah yang menyelimuti mereka namun mereka tak merasa kecewa bahkan putus asa apalagi tidak bersyukur. Hambatan da'i di Pangururan tentu menjadi penghalang bagi mereka namun tak terlepas juga dari solusi-solusi yang ada.

Da'i adalah orang perorangan dan atau lembaga serta badan yang bertugas membawa dan mengajak orang lain kepada jalan kebenaran dilakukan melalui metode hikmah, maw'izah dan mujadalah hiya ahsan. Tugas tersebut dapat dilakukan

umara', ulama, praktiksi, pengarang, penulis dan oleh siapapun sesuai dengan profesinya untuk meningkatkan, pemurnian kalbu dan mengembangkan kesadaran individu dan masyarakat pada agama Islam dan bersedia mengamalkan ajaran islam sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin, didunia dan akhirat.

Dari kedudukannya yang sangat penting ditengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat.Ia harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin.Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran allah seperti tercantum dalam Alquran dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas dai adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran diluar Alquran dan Sunnah, animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Alquran dan Sunnah.Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan Bahasa Alquran dan Sunnah kedalam Bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakatnya. Namun, dibalik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta Allah SWT.

Firman Allah SWT :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi dakwah sangat berperan penting dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Strategi dakwah yang perlu digunakan dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah strategi dakwah persuasif, yaitu dengan mengajak masyarakat masuk agama Islam.

Program da'i dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan sangat beragam diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan Islami seperti pengajian atau perwiritan, silaturahmi dan penyuluhan.

Hambatan dai dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pangururan adalah masih kurang kesadaran masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Selain itu jarak antara muslim yang satu dengan yang lainnya berjauhan sehingga pengembangan dakwah kurang efektif.

B. Saran

Mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan strategi komunikasi da'i dalam mengembangkan dakwah, maka perlu ditingkatkan upaya

kajia-kajian yang dalam rangka memperluas wawasan dan jugajuga literatur dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.

2. Kepada para da'i yang ada di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dapat menggunakan strategi dakwah persuasif untuk membujuk dan mengajak masyarakat Islam minoritas mendalami Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian agar data yang didapat lebih refresentatif sehingga membuat hasil penelitian lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah, Agama dan Konflik Sosial, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Kustadi Suhandang, Strategi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
<http://kbbi.web.id/strategi>.
- Widjaja, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Syukur Kholil, Komunikasi Islam, Bandung: Cipta Media, 2007.
- Hafied Cangara, Perencanaan Dan Strategi Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah, Dakwah Humanis, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Yang Disempurnakan), Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011.
- Moh.Hatta, Al-Ikhwan Al-Muslimun Manhaj Dakwahnya, Medan: Wal Ashri Publishing, 2013.
- Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Arifin, Psikologi Dakwah, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2004.
- Abdullah, Dakwah Humanis, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2013.
- Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatema Media, 2012.
- H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006.

Hamzah B. Uno, Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Amien Wibowo, strategi komunikasi dakwah (strategi komunikasi dakwah majelis dzikir dan sholawat jamuro Surakarta), Surakarta: universitas muhammadiyah surakarta, 2015.

Anis Ahmad, Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Mhd Iqbal Wardhani
2. NIM : 11153012
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tembung, 06 Juni 1996
4. Semester : VIII (Genap)
5. Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
6. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Pekerjaan : Maha siswa
9. Alamat : Jl. Kutilang No. 41 Bandar Khalipah

B. Data Orang Tua

1. Ayah : Ali Safridin, S.Pd.
2. Ibu : Asni, S. Ag.
3. Pekerjaan Ayah : Guru
4. Pekerjaan Ibu : Guru
5. Alamat : Jl. Kutilang No. 41 Bandar Khalipah

C. Pendidikan

1. SDN : 107400 Bandar Khalipah Tahun 2003-2009
2. MTs : Musthafawiyah Tahun 2009-2012
3. MAS : Musthafawiyah Tahun 2012-2015

4. UIN Sumatera Utara : Tahun 2015-2019

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Maha Siswa Islam Komisrat Dakwah sebagai Anggota Muda
2. Ikatan Remaja Masjid Al-Mizan (IKRAM) sebagai Ketua
3. BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Islam)